

## PERSEPSI GURU TENTANG SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH HUBUNGANNYA DENGAN KINERJA GURU

Prof. Dr. H. Jaja Jahari, MPd  
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung  
[jajajahari@uinsgd.ac.id](mailto:jajajahari@uinsgd.ac.id)

Dr. Ambar Sri Lestari, MPd  
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung  
[ambarlstr@gmail.com](mailto:ambarlstr@gmail.com)

Deden Kiki  
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung  
[dedenkiki1204@gmail.com](mailto:dedenkiki1204@gmail.com)

**Abstract:** *This research is motivated by the author's interest in teachers' perceptions about the academic supervision of madrasah principals because in general these perceptions have not been conveyed equally. With teachers' insensitivity to the academic supervision of madrasah principals, teachers are still felt indifferent to the quality of their performance. The task and responsibility of the teacher is to provide learning in accordance with predetermined learning objectives. However, the word appropriate is not enough, teachers are required to improve the quality of their performance with all existing abilities. With teachers' perceptions of evenly distributed academic supervision, it will increase the potential and quality of teacher performance in learning. This study is based on a theory about teachers' perceptions of academic supervision carried out by madrasah principals and teacher performance in learning. This theory will directly influence teacher behavior in helping student learning to achieve organizational goals in the sense of improving teacher performance in learning. This research uses a quantitative approach with descriptive correlational methods. Data obtained by distributing questionnaires (questionnaires), observation and documentation. In data analysis techniques, researchers used test instruments, namely validity test (variable X 27 is valid and variable Y 30 is valid) and reliability (variables X and Y are all reliable), partial analysis of indicators (variable X value is 3.95 high category and variable value Y 4.30 high category), data normality test (variable X 0.2 is normally distributed and variable Y 0.185 is normally distributed), data linearity test ( $0.064 > 0.05$  both linear variables) and correlation analysis (0.590 both variables are moderately correlated). It can be concluded that the two variables are one-way, thus it can be interpreted that the increase in teacher perceptions about the academic supervision of madrasah principals will increase the performance of teachers in learning.*

**Keywords:** *Teacher Perception, Academic Supervision, Teacher Performance.*

**Abstrak:** *Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan penulis mengenai persepsi guru tentang supervisi akademik kepala madrasah karena secara umum persepsi tersebut belum tersampaikan secara merata. Dengan ketidakpekaan guru terhadap adanya supervisi akademik kepala madrasah, guru dirasa masih acuh tak acuh pada kualitas kinerjanya. Tugas dan tanggung jawab guru adalah memberikan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah di tentukan. Akan tetapi kata sesuai belum dirasa cukup, guru diharuskan meningkatkan kualitas kinerjanya dengan seluruh kemampuan yang ada. Dengan persepsi guru tentang supervisi akademik yang merata, maka akan meningkatkan*

*potensi dan kualitas kinerja guru dalam pembelajaran. Penelitian ini didasarkan pada teori mengenai persepsi guru terhadap supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah dan kinerja guru dalam pembelajaran. Teori tersebut yang secara langsung akan mempengaruhi perilaku guru dalam membantu belajar siswa untuk mencapai tujuan sebuah organisasi dalam arti untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Data didapatkan dengan melalui penyebaran kuesioner (angket), observasi dan dokumentasi. Pada teknik analisis data, peneliti menggunakan uji instrumen yaitu uji validitas (variabel X 27 valid dan variabel Y 30 valid) dan reliabilitas (variabel X dan Y semuanya reliable), analisis parsial indikator (nilai variabel X 3,95 kategori tinggi dan nilai variabel Y 4,30 kategori tinggi), uji normalitas data (variabel X 0,2 berdistribusi normal dan variabel Y 0,185 berdistribusi normal), uji linearitas data ( $0,064 > 0,05$  kedua variabel linear) dan analisis korelasi (0,590 kedua variabel berkorelasi sedang). Dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut bersifat satu arah, dengan demikian dapat diartikan bahwa meningkatnya persepsi guru tentang supervisi akademik kepala madrasah maka kinerja guru dalam pembelajaran pun akan meningkat.*

**Kata Kunci:** Persepsi Guru, Supervisi Akademik, Kinerja Guru.

## PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu hal yang sangat penting bagi kemajuan bangsa. Pendidikan juga merupakan aspek penting dalam peningkatan potensi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas yang dapat membentuk bangsa yang lebih baik. Sadar akan hal itu pemerintah berupaya keras membangun sedemikian baik bidang tersebut. Seperti yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Miftah Thoha dalam (Thoha, 2005) menyatakan bahwa persepsi adalah proses pencarian ilmu pengetahuan yang dialami oleh setiap individu dalam memahami suatu informasi mengenai lingkungan hidupnya dengan penggunaan panca indera yaitu penglihatan dengan mata, pendengaran dengan telinga, peraba dengan kulit, dan penciuman dengan hidung. Persepsi adalah pengalaman terhadap suatu objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan kesimpulan yang didapatnya dari suatu informasi dan penafsiran pesan yang di dapatnya (Aziz, 2019). Menurut Yusuf dalam (Yusuf, 2000) guru adalah seseorang yang mempunyai tanggungjawab yang besar dalam melaksanakan suatu tindakan pendidikan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan atau seseorang yang dianggap sudah dewasa, dapat bersikap jujur, memiliki kesehatan jasmani serta rohani, ahli serta terampil dalam kegiatan belajar mengajar, terbuka, adil dan memiliki jiwa kasih sayang yang besar.

Menurut Kotler dalam (Handayani, 2015) menyatakan bahwa persepsi guru merupakan proses seseorang untuk dapat memilih, proses seseorang dalam mengorganisasikan, dan mengartikan informasi yang didapat agar terciptanya sesuatu yang berarti di dalam dunia pendidikan. Persepsi ini bukan hanya mengandalkan rangsangan fisik yang dialami oleh guru akan tetapi mengandalkan rangsangan yang terjadi di sekitarnya dan kondisi yang dialaminya. Pendapat lain dari Eni Nurhidayati dalam (Nurhidayati, 2017) yang menyatakan bahwa persepsi guru merupakan hasil dari pemikiran seorang guru berdasarkan kemampuan berpikirnya. Selain itu, pendapat lain mengenai persepsi guru dikemukakan oleh Leafitt dalam (Rosyadi, 2001) menyatakan bahwa persepsi dapat dikatakan dalam dua arti, yaitu arti sempit dan arti luas. Dalam arti sempit persepsi merupakan suatu penglihatan yaitu bagaimana orang memandang sesuatu, dalam arti yang luas persepsi merupakan bagaimana orang memandang sesuatu dan dapat mengartikannya. Dalam hal ini leafitt memandang bahwa persepsi guru adalah pandangan seorang guru terhadap sesuatu dan dapat mengartikannya sesuai dengan apa yang dilihatnya.

Persepsi guru merupakan suatu proses terhadap penyeleksian, pengaturan dan penginterpretasian terhadap suatu masukan, informasi atau suatu pengalaman yang telah terjadi dan setelah itu ditafsirkan yang kemudian akan menggambarkan sesuatu yang berarti. Dalam hal ini persepsi guru tentang supervisi akademik kepala madrasah yang akan menjadi acuan atau bahan pembelajaran terhadap seorang guru mengenai pemahaman terhadap supervisi akademik untuk meningkatkan kinerjanya dalam pembelajaran.

Supervisi secara etimologi berasal dari kata “*super*” dan “*visi*” yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan. Supervisi akademik merupakan supervisi yang difokuskan pada aspek kinerja guru dalam proses pembelajaran sebagai upaya layanan pendidikan dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Secara umum, dalam konteks manajemen, supervisi adalah pengarahan/*direction* orang-orang dalam pekerjaan, sedangkan manajemen adalah kegiatan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan proses pekerjaan (Suharsaputra, 2018). Jadi supervisi adalah suatu aktivitas penilaian terhadap aktivitas, kreatifitas dan kinerja yang dilakukan oleh seorang atasan kepada bawahannya.

Supervisi akademik dalam (Suharsaputra, 2018) merupakan suatu kerja profesional yang menurut norma serta kriteria yang menjadi acuan dalam pelaksanaannya. Supervisi pendidikan merupakan supervisi yang menerapkan prinsip pendidikan dalam pelaksanaannya. Di dalam bidang pendidikan, supervisi mempunyai makna yang berbeda dan spesifik, supervisi dilihat lebih pada kesetaraan dan berorientasi bantuan pada yang lain untuk dapat meningkatkan kemampuannya

mengerjakan tugas dengan lebih baik, efektif dan bermutu, sehingga kontribusi pada pencapaian tujuan organisasi pendidikan semakin meningkat dan semakin bermutu. Jadi supervisi pendidikan adalah supervisi yang dipraktikkan dalam bidang pendidikan, dengan karakteristik spesifiknya sebagai lembaga pendidikan.

Menurut Glikman dalam (Mulyadi, 2018), supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar mengajar demi pencapaian tujuan pengajaran. Sedangkan, Daresh dalam (Suharsaputra, 2018) menyatakan bahwa supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pengajaran. Supervisi akademik akan memberikan gambaran tentang kualitas kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya mengelola pembelajaran di kelas. Upaya untuk memberikan layanan bantuan dan bimbingan dalam supervisi akademik merupakan upaya untuk meningkatkan mutu kinerja guru dalam pelaksanaan tugas tersebut, sehingga upaya sekolah untuk membangun, meningkatkan mutu pendidikan di sekolah akan mendapat dukungan, atau penyangga kuat dari kinerja guru dalam pembelajaran.

Supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera. Dengan cara itu guru dapat menggunakan hasil dari umpan baliknya (balikan) tersebut untuk memperhatikan kinerjanya. Supervisi Akademik adalah supervisi yang menitik beratkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar (Rosalina, 2018).

Menurut Robbins & Alvy dalam (Suradi, 2018) bahwa supervisi untuk meningkatkan belajar siswa melalui pembangunan pengawasan dan profesional. Supervisi akademik dilakukan untuk mengetahui guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Kepala sekolah dapat mengetahui kompetensi dan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran dari masing-masing guru melalui kegiatan monitoring, pemantauan dan pengawasan pembelajaran di kelas.

Menurut Arikunto dalam (Arikunto, 2004) menjelaskan bahwa terdapat tiga konsep dalam pengertian supervisi akademik, diantaranya: pertama supervisi harus secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Kedua, perilaku supervisor dalam membantu mengembangkan kemampuannya harus didesain secara khusus antara supervisor dengan guru, sehingga jelas kapan mulainya dan berakhirnya program pengembangan tersebut. Ketiga, tujuan akhir supervisi adalah agar guru semakin mampu memfasilitasi belajar bagi murid.

Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di madrasah dan bertanggungjawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu kinerja guru itu dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di madrasah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan pembelajaran (Supardi, 2016). Kinerja guru merupakan penentu bagi peningkatan kualitas proses dan hasil (Lulusan) yang diharapkan. Guru yang memiliki kinerja yang baik cenderung mampu mengelola pembelajaran secara lebih efektif dan menghasilkan keluaran yang berkualitas dibandingkan dengan guru yang kinerjanya rendah. Dengan demikian, kinerja guru merupakan faktor yang paling menentukan diantara berbagai faktor lain yang berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan keluaran (Ahmadi, 2018). Dapat disimpulkan bahwa kinerja guru merupakan proses yang dilakukan oleh seorang guru untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan masyarakat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Proses pelaksanaan supervisi yang merupakan upaya supervisor/ kepala madrasah dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran disebut dengan supervisi akademik. Supervisi akademik oleh kepala madrasah merupakan upaya pemberian bimbingan di banyak aspek, seperti membimbing guru dalam menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan baik, membimbing guru dalam mengelola media pembelajaran, membimbing guru dalam memilih strategi atau metode maupun teknik pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan potensi siswa, serta memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi yang saat ini terus berkembang. Beberapa contoh bimbingan kepala madrasah kepada guru sebagai bentuk pelaksanaan supervisi akademik tersebut jika dilihat secara garis besar merupakan bimbingan kepala madrasah yang berkaitan dengan rangkaian kegiatan pembelajaran yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta hubungan antar pribadi yang ikut serta dalam pembelajaran. Bimbingan oleh kepala sekolah terhadap guru agar mampu mengatasi kesulitan atau hambatan yang dihadapinya dalam kegiatan pembelajaran sebagai salah satu upaya untuk mendukung perbaikan dan peningkatan kualitas kerja guru (Purbasari, 2015).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, prioritas utama dari supervisi akademik kepala madrasah terutama di Madrasah Aliyah Baitul Argom adalah meningkatkan mutu belajar dengan memperbaiki kinerja guru yang menanganinya. Guru memiliki persepsinya masing-masing terhadap pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah, dengan begitu tingkat pemahaman guru terhadap kinerjanya pun ditentukan dengan persepsi tersebut. Potensi yang besar dimiliki oleh

setiap guru, namun potensi tersebut bergantung pada usaha yang dilakukan oleh guru tersebut. sebagian guru belum menyalurkan potensinya dengan maksimal pada aktivitas kegiatan mengajar karena guru tersebut merasa bahwa kurangnya rangsangan dan motivasi dari pengawas selaku pimpinan sekolah maupun seniornya. Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar persepsi guru mengenai supervisi akademik kepala madrasah semakin diterapkan dalam peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran, baik mengenai perencanaan dalam kegiatan pembelajaran, pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran dan evaluasi kegiatan pembelajaran. Dalam ranah tersebut diharapkan dapat lebih ditingkatkan kembali agar terwujudnya tujuan pendidikan yang diharapkan.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode deskriptif korelasional. Jenis data penelitian berupa jenis penelitian kualitatif yang berupa sebuah deskripsi dan jenis penelitian kuantitatif yang berupa angka. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer yang diperoleh langsung melalui observasi, wawancara dan penyebaran angket yang dilakukan terhadap guru dan sumber data sekunder melalui dokumentasi dan studi kepustakaan seperti buku, jurnal, skripsi, serta yang lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian ini diketahui populasi dan menjadi sampel adalah guru di Madrasah Aliyah Baitul Arqom sebanyak 34 orang. Ada pun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu: 1) Uji Validitas Data, 2) Uji Reliabilitas Data, 3) Analisis Parsial Indikator, 4) Uji Normalitas Data, 5) Uji Linearitas Data, dan 6) Uji Korelasi Data. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Baitul Arqom yang terletak di Lemburawi 09/07, Desa Maruyung KM 09 Ciparay-Pacet, Kabupaten Bandung, Jawa Barat dengan waktu penelitian dimulai dari bulan Desember 2019 sampai dengan bulan Agustus 2020.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara Persepsi Guru tentang Supervisi Akademik Kepala Madrasah dengan Kinerja Guru dalam Pembelajaran.

### **1. Persepsi Guru tentang Supervisi Akademik Kepala Madrasah**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah, kompetensi yang harus dimiliki oleh Kepala

Sekolah/ Madrasah adalah kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial. Dari kompetensi Kepala Sekolah/ Madrasah tersebut, salah satunya adalah kompetensi supervisi. Tiga Aspek Utama tersebut, diantaranya: Merencanakan program supervisi akademik, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi, dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru (Purbasari, 2015). Kepala madrasah perlu melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan mengevaluasi program supervisi yang dilakukannya, dengan ini peran kepala madrasah sebagai supervisor akan tertata dengan baik (Suharsaputra, 2018).

Variabel Persepsi guru tentang supervisi akademik kepala madrasah ini terdapat tiga aspek utama, yaitu perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik dan tindak lanjut supervisi akademik. Peneliti melakukan penyebaran angket sebanyak 30 item. Ke-30 item tersebut berbentuk pernyataan dengan lima alternatif jawaban terstruktur, yaitu SS (sangat setuju) dengan skor lima poin, S (Setuju) dengan skor empat poin, RG (Ragu-ragu) dengan skor tiga poin, TS (Tidak Setuju) dengan skor dua poin, dan STS (Sangat Tidak Setuju) dengan skor satu poin. Kuesioner tersebut disebarkan kepada 34 Guru di Madrasah Aliyah Baitul Arqom yang dijadikan sebagai sampel. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pada variabel X terdapat tiga angket yang dinyatakan tidak valid yaitu X10, X11 dan X14. Pada angket yang dinyatakan tidak valid maka tidak bisa dipakai untuk penelitian dan perhitungan pada tahap selanjutnya. Sedangkan angket yang dinyatakan valid maka bisa dipakai untuk penelitian dan perhitungan pada tahap selanjutnya yaitu pada tahap uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, dan uji korelasi. Setelah dilakukan uji validitas data, tahap selanjutnya adalah menghitung reliabilitas data dengan menggunakan uji reliabilitas. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan yang dilakukan oleh peneliti, hasilnya dapat disimpulkan bahwa pada variabel X yaitu, Persepsi Guru tentang Supervisi Akademik Kepala Madrasah mendapatkan hasil 30 angket dapat dikatakan reliabel dan mendapatkan *Alpha Cronbach* sebesar 0,946.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan terhadap ketiga aspek utama tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: pada aspek perencanaan mendapatkan nilai sebesar 3,90 yang termasuk pada rentang interval 3,5-4,5 hal ini menunjukkan bahwa pada aspek perencanaan supervisi akademik termasuk pada kualifikasi tinggi. Pada indikator pelaksanaan mendapatkan nilai sebesar 4,02 yang termasuk pada rentang interval 3,6-4,5 hal ini menunjukkan bahwa pada aspek pelaksanaan supervisi akademik termasuk pada kualifikasi tinggi. Pada indikator tindak lanjut mendapatkan nilai sebesar 4,08 yang termasuk pada rentang interval 3,6-4,5 hal ini berarti bahwa pada aspek tindak lanjut supervisi akademik termasuk pada kualifikasi tinggi. Dari nilai rata-rata keseluruhan setiap aspek didapat angka nilai sebesar 4. Angka tersebut termasuk pada kualifikasi

tinggi karena terdapat pada rentang interval 3,6-4,5 hal ini berarti bahwa aspek dan indikator-indikator mengenai Persepsi Guru tentang Supervisi Akademik Kepala Madrasah termasuk kategori tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi guru tentang supervisi akademik kepala madrasah dari aspek perencanaan supervisi akademik, aspek pelaksanaan supervisi akademik hingga aspek tindak lanjut supervisi akademik. Persepsi guru mengenai supervisi akademik terdapat pada kategori tinggi. Sebagian besar sudah mengetahui bagaimana supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan ini diharapkan untuk seluruh tenaga pendidik yaitu agar dapat menjalankan serta meningkatkan kualitas dirinya ke arah yang lebih baik lagi serta mengetahui lebih dalam mengenai tugas dan fungsinya sebagai tenaga pendidik.

## 2. Kinerja Guru dalam Pembelajaran

Menurut Direktorat Pendidikan dalam (Ahmadi, 2018) menyatakan bahwa kinerja guru dapat dilihat pada tiga Aspek utama, yaitu: perencanaan dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Penilaian hasil atau evaluasi belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Demikian pula dengan (A. Susanto, 2014) menjelaskan bahwa kinerja guru dalam pembelajaran meliputi beberapa hal yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran.

Peneliti melakukan penelitiannya mengenai kinerja guru dalam pembelajaran dengan mengambil beberapa aspek yaitu perencanaan dalam kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi kegiatan pembelajaran. Peneliti melakukan penyebaran kuesioner sebanyak 30 item. Ke-30 item tersebut berbentuk pernyataan dengan lima alternatif jawaban terstruktur, yaitu SS (sangat setuju) dengan skor lima poin, S (Setuju) dengan skor empat poin, RG (Ragu-ragu) dengan skor tiga poin, TS (Tidak Setuju) dengan skor dua poin, dan STS (Sangat Tidak Setuju) dengan skor satu poin. Kuesioner tersebut disebarkan kepada 34 Guru di Madrasah Aliyah Baitul Arqom yang dijadikan sebagai sampel. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pada variabel Y dinyatakan valid untuk angket dari Y1 sampai Y30. Maka seluruh angket bisa dipakai untuk penelitian dan perhitungan pada tahap selanjutnya yaitu uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas dan uji korelasi. Setelah dilakukan uji validitas data, tahap selanjutnya adalah menghitung reliabilitas data dengan menggunakan uji reliabilitas. Berdasarkan hasil penelitian dan



perhitungan yang dilakukan oleh peneliti, hasilnya disimpulkan bahwa pada variabel Y yaitu, Kinerja Guru dalam Pembelajaran mendapatkan hasil 30 angket dapat dikatakan realibel dan mendapatkan *Alpha Cronbach* sebesar 0,952

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan terhadap ketiga aspek utama tersebut dapat siuraikan sebagai berikut: pada aspek perencanaan pembelajaran mendapatkan nilai sebesar 4,19 yang termasuk pada rentang interval 3,6-4,5 hal ini menunjukkan bahwa pada aspek perencanaan termasuk pada kualifikasi tinggi. Pada indikator pelaksanaan pembelajaran mendapatkan nilai sebesar 4,54 yang termasuk pada rentang interval 3,6-4,5 hal ini menunjukkan bahwa pada aspek pelaksanaan kegiatan pembelajaran termasuk pada kualifikasi tinggi. Pada indikator evaluasi pembelajaran mendapatkan nilai sebesar 4,30 yang termasuk pada rentang interval 3,6-4,5 hal ini menunjukkan bahwa pada aspek evaluasi kegiatan pembelajaran termasuk pada kualifikasi tinggi. Dari nilai rata-rata keseluruhan setiap aspek dan indikator didapatkan angka sebesar 4,30. Angka tersebut termasuk pada kualifikasi tinggi karena terdapat pada rentang interval 3,6-4,5 hal ini berarti bahwa aspek dan indikator-indikator mengenai Kinerja Guru dalam Pembelajaran termasuk kategori tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kinerja guru dalam pembelajaran dari setiap aspek dan indikator menggambarkan bahwa kinerja guru sudah baik akan tetapi belum maksimal. Dalam pelaksanaannya guru melakukan apa yang dirasa perlu dilakukan. Pada aspek perencanaan dalam kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran harus lebih ditingkatkan kembali dengan bantuan dari supervisi akademik kepala madrasah agar dalam pelaksanaannya guru mencapai hasil belajar siswa yang diharapkan.

### 3. Persepsi Guru tentang Supervisi Akademik kepala Madrasah Hubungannya dengan Kinerja Guru dalam Pembelajaran

Persepsi guru adalah suatu perhatian, tanggapan, dan pemberian arti terhadap sesuatu yang diterima oleh inderanya dalam suatu hal, dalam hal ini berkenaan antara guru dengan supervisi akademik kepala madrasah (Irmawati, 2010). Persepsi guru tentang supervisi akademik kepala madrasah adalah suatu penilaian akan yang dirasakan oleh seorang guru melalui panca inderanya mengenai supervisi akademik kepala madrasah. Dalam hal ini akan menggambarkan tingkat pelaksanaan tugas yang telah dicapai oleh seseorang atau suatu organisasi dengan menggunakan kemampuannya dan batasan-batasan yang telah ditetapkan sebagai tujuan. Hal ini dimaknai sebagai kemampuan kerja seorang guru yang dilihat dari tingkat pencapaian atau penyelesaian tugas yang menjadi tanggungjawabnya dengan syarat yang telah ditetapkan dari suatu bidang pekerjaannya.

Supervisi akademik akan menggambarkan tentang kualitas kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya mengelola pembelajaran di kelas. Upaya untuk memberikan layanan bantuan dan bimbingan dalam supervisi akademik merupakan upaya untuk meningkatkan mutu kinerja guru dalam pelaksanaan tugas tersebut, sehingga upaya sekolah untuk membangun, meningkatkan mutu pendidikan di sekolah akan mendapat dukungan, atau penyangga yang kuat dari kinerja guru dalam pembelajaran.

a. Uji Normalitas data

Uji normalitas data dilakukan untuk mendapatkan apakah sebaran data sampel menyimpang atau tidaknya dari sebaran normal (Subana, 2005).

Hipotesis untuk uji normalitas data X adalah sebagai berikut:

$H_0$ : Data tidak berdistribusi normal jika nilai signifikan  $\leq 0,05$

$H_1$ : Data berdistribusi normal jika nilai signifikan  $\geq 0,05$

Hasil tersebut besarnya nilai *Sig* yaitu 0,2. Dapat disimpulkan bahwa nilai sig  $> 0,05$ , yaitu 0,2  $> 0,05$ . Sehingga  $H_1$  diterima, yaitu data berdistribusi normal.

Hipotesis untuk uji normalitas data Y adalah sebagai berikut:

$H_0$ : Data tidak berdistribusi normal jika nilai signifikan  $\leq 0,05$

$H_1$ : Data berdistribusi normal jika nilai signifikan  $\geq 0,05$

Hasil tersebut besarnya nilai *Sig* yaitu 0,185. Dapat disimpulkan bahwa nilai sig  $> 0,05$ , yaitu 0,185  $> 0,05$ . Sehingga  $H_1$  diterima, yaitu data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas Data

Uji linearitas data dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel berhubungan secara linear atau tidak. Uji linearitas data dilakukan menggunakan rumus Linear Regresi menurut (Subana, 2005)

Bentuk atau model regresi linear X terhadap Y tidak linear jika nilai signifikan  $\leq 0,05$

Bentuk atau model regresi linear X terhadap Y linear jika nilai signifikan  $\geq 0,05$

Koefisien signifikan hasil uji  $\geq$  dari nilai signifikan yang ditetapkan, yaitu  $0,064 \geq 0,05$  atau  $6\% \geq 5\%$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel X Persepsi Guru tentang Supervisi Akademik kepala Madrasah dengan variabel Y Kinerja Guru dalam Pembelajaran dapat dikatakan Linier.

c. Uji Korelasi

Uji korelasi merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan dilakukan penghitungan untuk mengetahui adanya suatu hubungan atau tidak (Sukardi, 2015). Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel X yaitu persepsi guru tentang supervisi akademik dan variabel Y yaitu kinerja guru dalam pembelajaran.

Variabel Persepsi Guru tentang Supervisi Akademik Kepala Madrasah dengan Variabel Kinerja Guru dalam Pembelajaran memperoleh nilai sebesar 0,590. Sedangkan pada hasil Uji dua *sig (2 Tailed)* diperoleh nilai 0,000. Diketahui nilai signifikansi atau *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000; karena nilai *Sig. (2-tailed)*  $0,000 < 0,05$  maka tolak  $H_0$  artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel Persepsi Guru tentang Supervisi Akademik Kepala Madrasah dengan Kinerja Guru dalam Pembelajaran. Melihat Tingkat Kekuatan Hubungan variabel Persepsi Guru tentang Supervisi Akademik Kepala Madrasah dengan Kinerja Guru dalam Pembelajaran. Dari *output SPSS*, diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,590; maka artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel Persepsi Guru tentang Supervisi Akademik Kepala Madrasah dengan Kinerja Guru dalam Pembelajaran korelasi sedang.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi guru tentang supervisi akademik kepala madrasah hubungannya dengan kinerja guru dalam pembelajaran pada hasil uji korelasi mendapatkan nilai sebesar 0,590 yang terletak pada rentang koefisien korelasi 0,41-0,60 yang berarti berarti bahwa tingkat kekuatan hubungan koefisien korelasi sedang. Dapat disimpulkan bahwa Terdapat hubungan (korelasi) sedang antara persepsi guru tentang supervisi akademik kepala madrasah dengan kinerja guru dalam pembelajaran. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dirasa belum maksimal dan masih banyak hal yang harus diperbaiki dan dikembangkan untuk kemajuan serta keberhasilan kinerja guru dalam pembelajaran dan begitu pula dengan hasil belajar siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Persepsi Guru tentang Supervisi Akademik Kepala Madrasah Hubungannya dengan Kinerja Guru dalam Pembelajaran di Madrasah Aliyah baitul Arqom, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian pada variabel X (Persepsi Guru tentang Supervisi Akademik Kepala Madrasah) yang didasari oleh tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Berdasarkan hasil angket yang telah disebar kepada 34 responden, pada variabel X ini mendapatkan rata-rata nilai sebesar 3,95. Angka tersebut termasuk pada kualifikasi tinggi karena terdapat pada rentang interval 3,6-4,5. Hal ini menunjukkan pada variabel X yaitu Persepsi Guru tentang Supervisi Akademik Kepala Madrasah termasuk pada kategori tinggi.
2. Hasil penelitian pada variabel Y (Kinerja Guru dalam Pembelajaran) yang didasari oleh tiga aspek utama, yaitu: Perencanaan dalam kegiatan Pembelajaran, pelaksanaan Kegiatan

Pembelajaran dan Evaluasi Kegiatan Pembelajaran. Berdasarkan hasil angket yang telah disebar kepada 34 responden, pada variabel Y ini mendapatkan rata-rata nilai sebesar 3,40. Angka tersebut termasuk pada kualifikasi tinggi karena terdapat pada karena terdapat pada rentang interval 3,6-4,5. Hal ini berarti pada variabel Y yaitu Kinerja Guru dalam Pembelajaran termasuk pada kategori tinggi.

3. Hasil penelitian mengenai Persepsi Guru terhadap Supervisi Akademik Kepala Madrasah Hubungannya dengan kinerja Guru dalam Pembelajaran di madrasah Aliyah Baitul Arqom menunjukkan bahwa pada uji hipotesis penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X yaitu Persepsi Guru tentang Supervisi Akademik Kepala Madrasah dengan variabel Y yaitu Kinerja Guru dalam Pembelajaran di madrasah Aliyah Baitul Arqom. Pada uji normalitas data keduanya menunjukkan variabel X mendapatkan nilai  $sig\ 0,200 > 0,05$  yang menandakan bahwa variabel X berdistribusi normal dan variabel Y mendapatkan nilai  $sig\ 0,185 > 0,05$  yang menandakan bahwa variabel Y berdistribusi normal. Pada uji linearitas data kedua variabel antara X dan Y mendapatkan nilai  $sig\ 0,064 > 0,05$  yang menandakan bahwa kedua variabel dapat dikatakan linear. Pada uji korelasi diketahui nilai signifikansi atau *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 ; karena nilai *Sig. (2-tailed)*  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel Persepsi Guru tentang Supervisi Akademik Kepala Madrasah dengan Kinerja Guru dalam Pembelajaran. Melihat Tingkat Kekuatan Hubungan variabel Persepsi Guru tentang Supervisi Akademik Kepala Madrasah dengan Kinerja Guru dalam Pembelajaran. Dari *output SPSS*, diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,590 ; maka artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel Persepsi Guru tentang Supervisi Akademik Kepala Madrasah dengan Kinerja Guru dalam Pembelajaran yaitu korelasi sedang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R. (2018). *Profesi Keguruan (Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, S. (2004). *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aziz, H. (2019). *Persepsi Guru PAI Tentang Pelaksanaan Supervisi Oleh Kepala Sekolah dengan Kreativitas Guru dalam Mengajar (Penelitian Guru PAI di SMP Se-Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung)*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam: Universitas Islam Bandung*.
- Handayani, L. (2015). *Persepsi Guru tentang Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah di SMK Negeri 1 Cikarang Barat*. Jakarta: Skripsi Manajemen Pendidikan UIN Jakarta.
- Hijriah, R. (2011). *Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar Se Kecamatan Bantul*.

April.

- Irmawati, I. (2010). Persepsi Guru Terhadap Supervisi Oleh Kepala Sekolah Dan Keterkaitannya Dengan Kinerja Guru Smpn 99 Jakarta. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 3–8. <https://doi.org/10.21009/jmp.01105>
- Mulyadi. (2018). *Supervisi Akademik (Konsep, Teori, Model Perencanaan, dan Implikasinya)*. Malang: Madani.
- Nurhayati. (2005). *Hubungan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kepuasan Kinerja Guru di SMP Negeri 27 Medan*. 70–73.
- Nurhidayati, E. (2017). *Persepsi Guru Mengenai Kebijakan Full Day School*. Skripsi FKIP: UMP.
- Purbasari, M. (2015). *Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Mengajar Guru di Sekolah Dasar*. *Journal of Elementary Education: Universitas Negeri Semarang*.
- Rosyadi. (2001). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Rafika Aditama.
- Subana. (2005). *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suharsaputra, U. (2018). *Supervisi Pendidikan (Pendekatan Sistem Berbasis Kinerja)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sukardi. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: PT Bumi Aksara.
- Supardi. (2016). *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suradi, A. (2018). *Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Academic Supervision of Headmaster on Teacher Performance of Islamic Religious in Elementary School 79 Bengkulu City*. 5(1), 13–29.
- Susanto, A. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Thoha, M. (2005). *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tukiran, T., & Hidayati, M. (2011). *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, M. (2000). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Balai Aksara.